

***CORPORATE GOVERNANCE DAN KONSERVATISME
AKUNTANSI : DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
DAN ASING DALAM BUKTI EMPIRIS INDONESIA***

Hastuti Widyaningsih

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “YKP” Yogyakarta

monikahwidya@gmail.com

ABSTRACT

This research evaluate relationship between corporate governance, that proxied by commissioner independency, commissioner ownership, institutional ownership, and foreign ownership, using a sample from manufacturer companies listed in Indonesian Stock Exchange in the period 2013-2015. Contribute that commissioner ownership and institutional ownership have an impact on conservatism, whereas commisioner independency and foreign ownership could be explored in subsequent research.

Keywords : *Corporate Governance, Conservatism, Commisioner Independency, Commisioner Ownership, Institutional Ownership, Foreign Ownership.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi hubungan antara tata kelola perusahaan, yang diproksi dengan independensi komisaris, kepemilikan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing, menggunakan sampel dari perusahaan produsen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015. Menyumbang bahwa kepemilikan komisaris dan kepemilikan institusional berdampak pada konservatisme, sedangkan independensi komisioner dan kepemilikan asing dapat dieksplorasi dalam penelitian selanjutnya.

Kata kunci: *Tata Kelola Perusahaan, Konservatisme, Independensi Komisioner, Kepemilikan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing.*

PENDAHULUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah menunjukkan hasil penelitian empiris yang menguji pengaruh komponen dari *good corporate governance*. Hasil penelitian terdahulu memperlihatkan hasil mengenai variabel konservatisme

akuntansi yang dipengaruhi oleh independensi dewan direksi, kepemilikan manajemen, serta keberadaan komite audit (Wardhani, 2008). Pada penelitian ini peneliti mencoba untuk mengeksplorasi pengaruh karakteristik dewan dan tipe kepemilikan terhadap konservatisme akuntansi, dengan penekanan pada kepemilikan institusional dan kepemilikan asing, dimana penelitian tersebut belum banyak dilakukan.

Konservatisme didefinisikan sebagai *differential verifiability* yang diperlukan bagi pengakuan laba dan rugi. Bentuk ekstrim dari konservatisme adalah “tidak mengantisipasi laba, tetapi mengantisipasi seluruh kerugian.” (Bliss, 1924). Mengantisipasi laba berarti mengakui laba sebelum terdapat klaim yang legal terhadap pendapatan yang dihasilkannya dan pendapatan yang dapat diverifikasi. Dalam literature empiris konservatisme didefinisikan sebagai memperlihatkan tendensi akuntan untuk membutuhkan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui *good news as gains* daripada *bad news as losses* (Basu, 1997).

Pengaruh konservatisme terhadap praktek akuntansi telah terjadi dalam jangka waktu yang cukup lama dan signifikan. Konservatisme telah mempengaruhi praktik di bidang akuntansi dalam jangka waktu hampir selama 500 tahun terakhir (Basu, 1997). Fenomena perusahaan di Indonesia yang memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia memiliki keunikan bahwa perusahaan memiliki struktur kepemilikan institusional dan kepemilikan asing. Bursa Efek Indonesia menyatakan kepemilikan saham di Indonesia masih didominasi oleh investor institusi. Hal tersebut membuat aktivitas transaksi investor institusi menjadi tolak ukur perdagangan saham. (CNN Indonesia, 2015). Disamping itu, total kepemilikan saham di pasar modal di Bursa Efek Indonesia saat ini masih didominasi oleh investor asing. Persentase investor asing dan investor domestik di BEI berbanding 60% dan 40%. (Detik Finance, 2016). Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin menguji lebih jauh pengaruh kepemilikan terhadap konservatisme akuntansi di Indonesia yaitu kepemilikan dewan komisaris, kepemilikan institusi, dan kepemilikan asing. Dimana hubungan antara konservatisme akuntansi dan kepemilikan institusional serta

hubungan antara konservatisme akuntansi dengan kepemilikan asing belum banyak diteliti.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara karakteristik dewan dengan tingkat konservatisme akuntansi. Dengan menggunakan sampel dari perusahaan di Spanyol, ditemukan bahwa perusahaan dengan pengaruh CEO yang rendah terhadap fungsi dewan direksi memperlihatkan tingkat konservatisme akuntansi yang lebih tinggi (Lara, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Krishnan dan Visvanathan (2008) menemukan bahwa latar belakang tingkat keahlian komite audit mempengaruhi tingkat konservatisme. Penelitian yang dilakukan di Tehran menemukan bukti empiris bahwa hubungan antara konservatisme akuntansi dengan corporate governance bersifat tidak signifikan, tetapi terdapat hubungan yang positif signifikan antara profitabilitas dan konservatisme. (Kootanaee et al, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Lafond dan Roychowdhury (2008) memeriksa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme pelaporan keuangan dan memperoleh bukti bahwa konservatisme berhubungan negatif terhadap kepemilikan manajerial.

Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Mengetahui dan menganalisis pengaruh karakteristik *board of directors* yaitu Independensi Dewan Komisaris terhadap Konservatisme di Indonesia, dan (2) Mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan komisaris, kepemilikan institusional, serta kepemilikan asing terhadap praktek konservatisme di Indonesia. Pada bagian akhir dari penelitian ini ingin memberikan kontribusi terhadap pengaruh *corporate governance* terhadap konservatisme, terutama melihat lebih dekat pengaruh kepemilikan perusahaan terutama kepemilikan institusi dan kepemilikan asing terhadap konservatisme terutama pada kasus di Indonesia.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Konservatisme Akuntansi dan *Corporate Governance*

Konflik kepentingan antara manajer dan bagian lain dalam perusahaan meningkat, karena manajer secara efektif mengendalikan aset perusahaan tetapi secara umum tidak memiliki kepemilikan dalam perusahaan. (Jensen dan

Meckling, 1976). Konflik tersebut tidak dapat diselesaikan melalui kontrak, hal ini disebabkan karena hubungan tersebut membutuhkan biaya (Fama dan Jensen, 1983), sehingga dalam kondisi tersebut mekanisme *corporate governance* muncul untuk meminimalkan risiko. Sebaiknya dipilih kombinasi yang optimal dari mekanisme *corporate governance* untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Penelitian empiris akan menghasilkan pemeriksaan dari keseluruhan mekanisme *corporate governance*, baik secara internal maupun eksternal yang dapat memaksimalkan nilai secara bersamaan. (Ahmed dan Duelman, 2007)

Pada konsep yang mendasari *historical costing*, APB Statement No. 4 menyebutkan adanya *constraining principle* yang terdiri dari *conservatism*, *disclosure*, *materiality*, dan *objectivity*. Konservatisme didefinisikan sebagai usaha dan teknik yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk memilih '*generally accepted*' *accounting methods* yang menghasilkan (a) pengakuan pendapatan yang lebih lambat, (b) pengakuan beban yang lebih cepat, (c) penilaian aset yang lebih rendah, (d) penilaian kewajiban yang lebih tinggi (Wolk et al, 2017).

Dalam situasi riil dimana metode akuntansi diterapkan, terdapat beberapa penerapan pendekatan akuntansi yang menghasikan kondisi terjadinya konservatisme akuntansi. Sebagai contoh : pada saat perusahaan melakukan penilaian aset, pendekatan *distributable income* akan menghasilkan penilaian aset yang lebih tinggi dan perhitungan laba yang lebih rendah pada saat terjadinya inflasi, karena pendekatan tersebut tidak memasukkan *real holding gains* . Hal ini berbeda jika perusahaan menerapkan *historical cost*, sehingga pendekatan *distributable income* bersifat lebih konservatif dibandingkan dengan *historical costing*, biarpun secara umum *historical costing* bersifat konservatif. (Wolk et al, 2017).

Pada SFAS No. 2 yang diterbitkan oleh FASB pada tahun 1980 tentang *Qualitative Characteristics of Accounting Information*, konservatisme merupakan bagian dari prinsip reliabilitas, yaitu bahwa informasi seharusnya dapat dipercaya dan relevan. Reliabilitas terdiri dari dua karakteristik dasar yaitu *representational faithfulness* dan *verifiability*. *Neutrality of information* merupakan komponen lain

yang berhubungan dengan kedua karakteristik tersebut untuk mempengaruhi manfaatnya. Konservatisme diartikan sebagai *convention* dimana para akuntan percaya berguna untuk bersikap tepat dalam membuat keputusan akuntansi. Konservatisme berarti bersikap *prudence* atau bersikap bijaksana/berhati-hati dalam akuntansi keuangan dan pelaporan, dikarenakan aktivitas bisnis dan ekonomi yang mengandung ketidak pastian (FASB, 1980). Dalam penelitiannya, Beaver (2008) telah melakukan observasi terhadap konservatisme akuntansi dan menyatakan bahwa terdapat kelebihan komparatif untuk melaporkan 'bad news' (konservatisme) melalui laporan keuangan sebagai penyeimbang dalam pelaporan informasi keuangan kepada para pengguna. (Wolk, 2017)

Konservatisme merupakan alat yang sangat berguna bagi *board of directors* (terutama direksi luar) dalam menjalankan fungsi mereka sebagai pengambil keputusan dan pihak yang memonitor manajemen. Berdasarkan pandangan tersebut, maka kekuatan karakteristik dari *board of directors* sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* akan berhubungan secara positif dengan konservatisme akuntansi.

Pengembangan Hipotesis

Dalam penelitian ini, dianalisis karakteristik *board of directors* yang berhubungan dengan independensi dari komisaris, kepemilikan perusahaan oleh komisaris dan direksi serta kepemilikan institusional dan kepemilikan asing. Karakteristik tersebut merupakan mekanisme *corporate governance* yang akan mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam pelaporan kondisi keuangan perusahaan, terutama yang terkait dengan konservatisme akuntansi.

Independensi Komisaris dan Konservatisme

Penelitian yang dilakukan oleh Beekes et al (2004) memeriksa hubungan antara kualitas akuntansi, yang diprosikan oleh *earnings timeliness* dan konservatisme, dan komposisi dewan direksi. Hasil mengindikasikan bahwa perusahaan dengan proporsi dewan direksi yang lebih tinggi lebih mengakui *bad news* dalam earnings. Temuan ini menunjukkan bahwa komposisi direksi

merupakan faktor yang penting dalam menentukan kualitas *earnings* dalam hubungannya dengan penyajian *bad news*. Dimitripoulos dan Asteriou (2010) menemukan hasil yang konsisten bahwa perusahaan dengan proporsi *outside board member* yang lebih tinggi bersifat lebih konservatif dalam melaporkan *bad news* daripada dalam pelaporan *good news*. Perusahaan dengan proporsi *outside director* yang lebih tinggi melaporkan kualitas *earnings* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan proporsi yang lebih rendah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis berikut ini :

H₁ : Terdapat pengaruh independensi komisaris terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan.

Kepemilikan Perusahaan oleh Komisaris dan Direksi dan Konservatisme

Pada penelitian yang dilakukan dengan memeriksa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap permintaan konservatisme akuntansi di Jepang, ditemukan hasil bahwa didalam tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi dan rendah, kepemilikan manajerial berhubungan secara negatif dengan *asymmetric timelines of earnings*. Hasil penelitian tersebut menyarankan kemungkinan bahwa konservatisme akuntansi berkontribusi dalam menangani masalah agency antara manajer dengan pemegang saham. (Shuto dan Takada, 2010). Hasil penelitian yang ditujukan untuk memeriksa hubungan antara konservatisme akuntansi dengan *inside debt* yang dimiliki oleh manajer dalam bentuk manfaat pension dan kompensasi tangguhan. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa pelaporan keuangan menjadi kurang konservatif pada perusahaan dengan kepemilikan *inside debt* CEO yang lebih tinggi. (Wang, et al, 2017).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dibentuklah hipotesis berikut ini :

H₂ : Terdapat pengaruh kepemilikan oleh komisaris yang terafiliasi dan direksi dalam perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

Kepemilikan Institusional dan Konservatisme

Penelitian yang dilakukan oleh Ramalingegowda dan Yu (2012) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusi yang lebih tinggi berhubungan dengan pelaporan keuangan yang lebih konservatif. Konsisten dengan

argumentasi bahwa *corporate governance* yang lebih besar mengarah kepada konservatisme akuntansi yang lebih besar, maka tingkat konservatisme yang lebih tinggi dalam seting kepemilikan institusional yang tinggi, konsisten dengan hubungan komplementer antara pengawasan dari kepemilikan institusional dan konservatisme (Peterson dan Whitworth, 2013).

H₃ : Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme.

Kepemilikan Asing dan Konservatisme

Beuselinck, et al. (2013) meneliti peran kepemilikan asing dalam meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Ditemukan bahwa tingkat kualitas *earnings* perusahaan yang berhubungan dengan *earnings management* dan konservatisme secara positif berhubungan dengan *foreign shareholdings*.

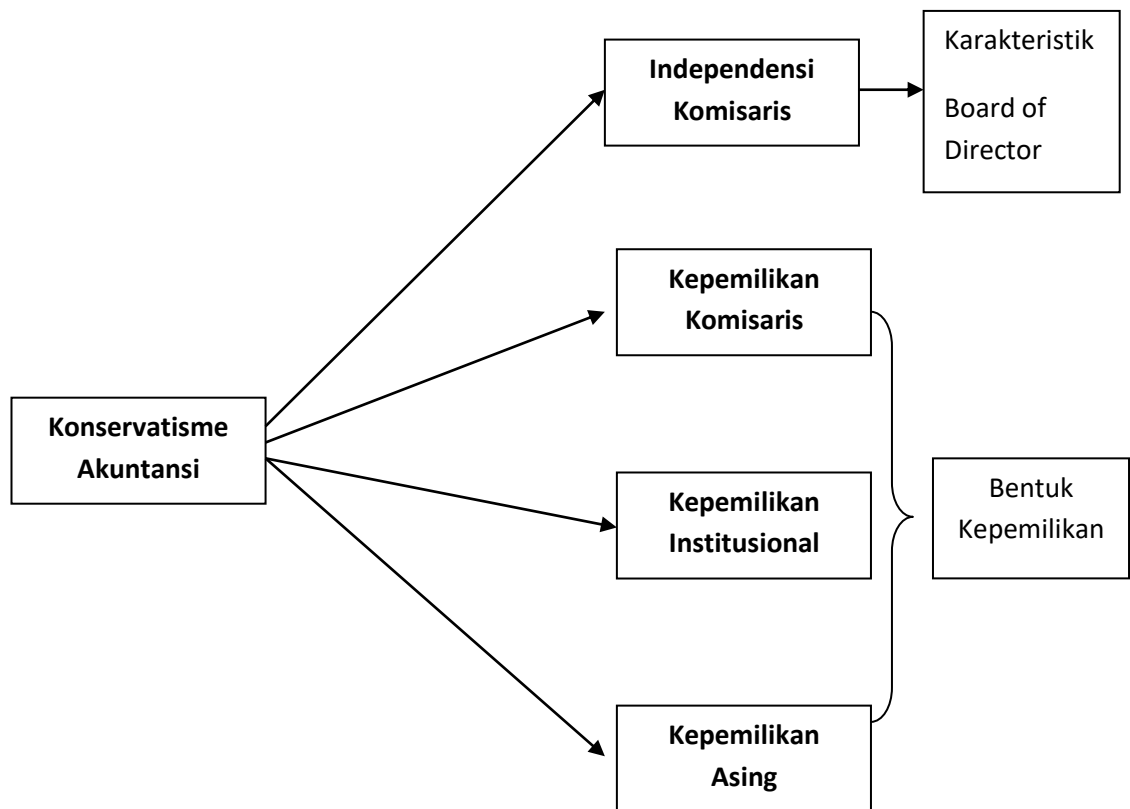
Penelitian yang dilakukan oleh Le (2017) meneliti pengaruh kepemilikan asing terhadap konservatisme akuntansi di Vietnam. Pada penelitian tersebut, biarpun kepemilikan asing memperlihatkan pengaruh positif terhadap konservatisme di Korea (An, 2015), tetapi penelitian ini memperlihatkan bahwa kepemilikan asing pada perusahaan di Vietnam memperlihatkan hubungan yang negatif dengan konservatisme akuntansi. Hasil tersebut menunjukkan dukungan terhadap hipotesis sementara (*transient hypothesis*) yang mengindikasikan bahwa investor asing dengan tingkat kepemilikan yang rendah tidak memiliki insentif yang cukup untuk mengawasi manajer sehingga tidak mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan.

H₄ : Terdapat pengaruh kepemilikan asing terhadap konservatisme.

Variabel Pengendali : Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan

Pada penelitian ini, dipilih tiga variabel sebagai variabel pengendali. Variabel tersebut adalah leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Ukuran terhadap variabel kontrol tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Skema Konseptual



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai 2015. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yang dipilih berdasarkan kriteria perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia minimal sejak Desember 2012 dan tidak mengalami delisting selama periode penelitian, menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya, memiliki akhir tahun buku 31 Desember dalam laporan keuangannya, melaporkan *net income* dan *operating income* serta arus kas positif dari aktivitas operasi secara berturut-turut selama tiga tahun periode penelitian (2013-2015). Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel adalah 299 buah sampel.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Ukuran
Komisaris Independen	$KI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris dari luar perusahaan}}{\text{Seluruh anggota dewan komisaris perusahaan}}$
Kepemilikan manajemen	$MNJMN = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$
Kepemilikan Institusional	$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$
Kepemilikan Asing	$KA = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor asing}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$
Ukuran Perusahaan	logaritma dari total asset.
Leverage	$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$
Profitabilitas	$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aset}}$

Model Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan ukuran konservatisme yaitu dengan menggunakan ukuran akrual dan ukuran nilai pasar. Ukuran konservatisme dengan menggunakan akrual, sesuai dengan Givoly dan Hayn (2000).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka model penelitian yang dibentuk adalah Konservatisme dengan ukuran akrual dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{KON_ACC}_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 \text{INDEP_COM}_{i,t} + \beta_2 \text{BOARD_OWN}_{i,t} + \beta_3 \text{INS_OWN}_{i,t} + \beta_4 \text{FRGN_OWN}_{i,t} + \beta_5 \text{FIRM_SIZE}_{i,t} + \beta_6 \text{PROF}_{i,t} + \beta_7 \text{LEV}_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Dimana :

$\text{KON_ACC}_{i,t}$ = Tingkat konservatisme dengan ukuran akrual perusahaan i pada waktu t

$\text{INDEP_COM}_{i,t}$ = Proporsi komisaris independen terhadap jumlah total komisaris perusahaan I pada waktu t

$\text{BOARD_OWN}_{i,t}$ = Presentase kepemilikan saham oleh komisaris dan direksi perusahaan i pada waktu t

$\text{INS_OWN}_{i,t}$ = Persentase kepemilikan saham oleh institusi keuangan pada perusahaan I pada waktu t

$\text{FRGN_OWN}_{i,t}$ = Persentase kepemilikan asing pada perusahaan i pada waktu t

$\text{FIRM_SIZE}_{i,t}$ = Rata-rata total aset perusahaan i pada waktu t

$\text{PROF}_{i,t}$ = Profitabilitas perusahaan I pada waktu t

$\text{LEV}_{i,t}$ = Leverage (tingkat hutang) perusahaan I pada waktu t

HASIL

Tabel 2. berikut ini menggambarkan hasil dari statistik deskriptif.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
KON_ACC	-525718,13043	3851861,826798	299
INDEP_COM	,41373	,096308	299
BOARD_OW	6,66390	18,757075	299
INST_OW	62,00043	27,090102	299

FRGN_OWN	32,49862	34,966578	299
FIRM_SIZE	7176451,98997	15899263,336313	299
PROV	,20170	1,118476	299
LEV	,92222	11,002732	299

Untuk menguji apakah masing-masing variabel berpengaruh positif terhadap manajemen laba, peneliti melakukan analisis regresi korelasi. Hasil analisis disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Analisis Regresi-Korelasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-294433,493	418231,674		-,704	,482
INDEP_COM	-452481,825	803283,449	-,011	-,563	,574
BOARD_OW N	8020,866	4600,859	,039	1,743	,082
1 INST_OWN	10372,828	3431,918	,073	3,022	,003
FRGN_OWN	-314,451	2514,290	-,003	-,125	,901
FIRM_SIZE	-,011	,005	-,045	-2,239	,026
PROV	-3232806,212	68929,197	-,939	-46,900	,000
LEV	-885,554	6842,439	-,003	-,129	,897

ANALISIS

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa koefisien BOARD_OWN positif signifikan ($p < 0,10$) dan INST_OWN bernilai positif signifikan ($p < 0,05$). Secara statistis, hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Komisaris dan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap variabel Konservatisme Akuntansi yang pada persamaan diwakili oleh variabel KON_ACC. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H₂ dan H₃ didukung oleh data observasi. Hasil penelitian yang mendukung H₂ memberikan

dukungan terhadap hasil penelitian sebelumnya (Dimitripoulos dan Dimitrios, 2010) yang memperlihatkan bahwa Kepemilikan Komisaris berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil penelitian yang mendukung H3 juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramalingegowda dan Yong (2012) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusi yang lebih tinggi berpengaruh terhadap pelaporan keuangan yang lebih konservatif.

Pada penelitian ini pengajuan H1 dan H4 tidak terbukti, dimana koefisien variabel INDEP_KOM dan FRGN_OWN tidak mendukung hipotesis penelitian, sehingga penelitian ini membuktikan variabel Komisaris Independen dan Kepemilikan Asing tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Konservatisme Akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Temuan penelitian ini memberikan dukungan terhadap hasil bahwa Kepemilikan Komisaris dan Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap Konservatisme dan mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil tersebut memberikan kontribusi terhadap bukti empiris dimana belum banyak penelitian yang dilakukan dalam mendukung hasil tersebut.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat dibuat dengan mengembangkan struktur kepemilikan pada perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia, seperti kepemilikan pemerintah pada perusahaan BUMN di Indonesia yang menjadi salah satu bentuk struktur kepemilikan pemerintah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Anwer S dan Duelman, Scott. 2007. Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics : An Empirical Analysis. *Journal of Accounting and Economics*. 43(2-3). 411-437.
- Ahmed, Kamran dan Henry, Darren. 2012. Accounting Conservatism and Voluntary Corporate Governance Mechanisms by Australian Firms. *Accounting and Finance*. 52(3). 627-970.

- An, Y. 2015. Does Foreign Ownership Increase Financial Reporting Quality ? Asian Academy of of Management Journal. 20(2), 81-101.
- Basu, Sudipta. 1997. The Conservatism Principal and The Asymmetric Timelines of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*. 24(1997). 3-37.
- Basu, Sudipta. 2009. Conservatism Research : Historical Development and Future Prospects. *Journal of Accounting Research*. 2(1). 1-20.
- Beaver, W.H., W. Landsman dan Owen, E. 2008. "Asymetry in earnings timeliness and persistence : A simultaneous equations approach". *Working Paper*. Stanford University.
- Beekes, Wendy et al. 2004. The Link Between Earnings Timeliness, Earnings Conservatism and Board Composition : Evidence from UK. *Corporate Governance An International Review*. 12 (1). 47-59.
- Beuselinck, Christof et al. 2013. The Role of Foreign Shareholder in Disciplining Financial Reporting. *IESEG Working Paper Series 2013-MAN-07*.
- Bliss, J.H. 1924. Management through Accounts. New York, NY : *The Ronald Press Co*.
- CNN Indonesia. 2015. Bursa Saham Indonesia Masih Dikuasai Investor Institusi. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150422110637-78-48363/bursa-saham-indonesia-masih-dikuasai-investor-institusi>. Diakses pada 7 Desember 2018.
- DetikFinance. 2016. 60% Kepemilikan Saham di BEI Dikuasai Investor Asing. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3321821/60-kepemilikan-saham-di-bei-dikuasai-investor-asing>. Diakses pada 7 Desember 2018.
- Dimitropoulos, Panagiotis E dan Asteriou, Dimitrios. 2010. The Effect of Board Composition on The Informativeness and Quality of Annual Earnings : Empirical Evidence from Greece. *Research in International Business and Finance*. 24(2). 190-205.
- Fama, Eugene F dan Jensen, Michael C. 1983. Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*. 26. (2). 301-325.
- FASB. 1980. *Conceptual Framework. Statement of Financial Accounting Concepts No. 2*
- Givoly, D. dan Hayn, 2000. "The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals : Has financial reporting become conservative ?" *Journal of Accounting & Economis* 29(3):287-320.
- Jensen, Michael C dan Meckling, William H. 1976. Theory of The Firm :Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3 : 305-360.

- Kootanaee, Akbar Javadian et al. 2013. Accounting Conservatism and Corporate Governance's Mechanisms : Evidence from Tehran Stock Exchange. 1(10). 301-319.
- Krishnan, Gopal V dan Visvanathan, Gnanakumar. 2008. Does The SOX Definition of an Accounting Expert Matter ? The Association between Audit Committee Director's Accounting Expertise an Accounting Conservatism. *Contemporary Accounting Research*. 25(3). 827-858.
- Lafond, Ryan dan Roychowdhury, Sugata. 2008. Managerial Ownership and Accounting Conservatism. 46(1). 101-135.
- Lara, Juan Manuel Garcia. 2009. Accounting Conservatism and Corporate Governance. *Review of Accounting Studies*. 14(1). 161-201.
- Le, Tuan Bach; Pavelkova, Drahomira; Do, Thi Thanh Nhan; dan Ngo, Minh Vu. 2017. Does Foreign Ownership Impact Accounting Conservatism Adoption in Vietnam ? *BEH-Business and Economic Horizons*. 13(3), 287-294.
- Lim, Roslinda. 2010. Are Corporate Governance Attributes Associated with Accounting Conservatism ?. *Accounting and Finance*. 51(4). 1007-1030.
- Peterson, Ryan dan James Whitworth, D. 2013. Institutional Ownership and Conservatism. *Academy of Business Research*. 4. 1-9.
- Ramalingegowda, Santhosh dan Yu,Yong. 2012. Institutional Ownership and Conservatism. *Journal of Accounting and Economics*. 53(1-2). 98-114.
- Shuto, Akinobu dan Takada, Tomomi. 2010. Managerial Ownership and Accounting Conservatism in Japan : A Test of Management Entrenchment Effect. *Journal of Business Finance and Accounting*. 37(7-8). 815-840.
- Wang, Cong, et al. 2017. CEO Inside Debt and Accounting Conservatism. *SSRN*.
- Wardhani, Ratna. 2008. Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance. Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Watts, Ross L. 2003. Conservatism in Accounting Part I : Explanations and Implications. *Accounting Horizons*. 17(3). 207-221.
- Wolk, Harry I; Dodd, James L., dan Rozycki, John J. 2017. *Accounting Theory Conceptual Issues in a Political and Economic Environment*. Sage Publications, Inc.